

Analisis Isi Berita Kebocoran Data Pribadi Jokowi ke Publik (Studi Pada Media *Online* Tempo.co Edisi 3-5 September 2021)

Annisa Hafsyah¹, Arief Darmawan², Hamim³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

annisahafsyah21@gmail.com¹, arif@untag-sby.ac.id², hamim@untag-sby.ac.id³

Abstract

This study aims to be able to dig deeper into the messages contained in the news text and also to analyze the content of the news about Jokowi's data leak to the public on the online media Tempo.co September 3-5 edition by using the content analysis approach of Harold D. Laswell. The theory used is the agenda setting theory with qualitative methods and uses data analysis techniques to define the object to be analyzed and also highlight the meaning of the word or sentence of the news under study. The results of the research and discussion on Content Analysis of Jokowi's Personal Data Leakage to the Public, it can be concluded that from the Agenda Setting Theory by Maxwell McCombs and Donald Shaw news of Jokowi's private data leak to the public raises a media agenda as a Gatekeeper. From the media agenda, it will influence the public agenda. Issues raised by the media agenda continue to roll into hot issues that are always discussed by the public. After the public agenda rolls, it ends up being a policy agenda where there will be demands for the government to deal with the issue.

Keyword : *Personal Data Leak, Cybercrime, Online Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggali lebih dalam pesan yang terkandung dalam teks berita dan juga untuk menganalisis isi berita tentang kebocoran data Jokowi ke publik pada media *online* Tempo.co edisi 3-5 September dengan menggunakan analisis isi pendekatan Harold D. Laswell. Teori yang digunakan adalah teori agenda setting dengan metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis data untuk mendefinisikan objek yang akan dianalisis dan juga menonjolkan makna kata atau kalimat dari berita yang diteliti. Hasil penelitian dan pembahasan analisis isi kebocoran data pribadi Jokowi ke publik, dapat disimpulkan bahwa dari Teori Agenda Setting oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw berita kebocoran data pribadi Jokowi ke publik memunculkan agenda media sebagai Penjaga Gerbang. Dari agenda media akan mempengaruhi agenda publik. Isu yang diangkat oleh media terus bergulir menjadi isu hangat yang selalu diperbincangkan publik. Setelah agenda publik bergulir, akhirnya menjadi agenda kebijakan dimana akan ada tuntutan dari pemerintah untuk menangani masalah tersebut.

Kata Kunci : *Kebocoran Data Pribadi, Cybercrime, Media Online*

Pendahuluan

Pada tanggal 3 september 2021, Presiden Joko Widodo mengalami peretasan data pribadi yang berada pada akun Peduli Lindungi. Sebuah foto Nomor Induk Kependudukan

(NIK) Jokowi tersebar di media sosial twitter. Kebocoran data yang terjadi ini telah dimuat dalam beberapa media *online* di Indonesia. Mulai dari Kompas, Republika, CNN Indonesia dan masih banyak lagi.

Teori yang dipakai ialah teori Agenda Setting menurut Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. . Di dalam teori ini, media massa tidak selalu berhasil memberitahukan apa yang kita pikir, namun mereka berhasil memberitahu kita untuk berpikir tentang apa. Media massa memberikan sebuah agenda-agenda melalui pemberitaannya dan masyarakat akan mengikutinya (Nurudin, 2015). Penelitian terdahulu yang dipakai adalah Analisis Isi pada Artikel Romansa di “Zetizen.Com” (Studi Analisis Isi Artikel Romansa pada Web Zetizen Periode 1 Oktober-30 November 2016). Tahun penelitian 2017. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang membahas secara mendalam isi dari informasi yang disampaikan pada media massa. Subjek pada penelitian ini adalah media *online* Tempo.co sebagai sumber dalam mencari informasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah kebocoran data Jokowi yang ditulis pada laman media *online* Tempo.co edisi 3-5 September 2021. Selain itu, sumber pendukung dalam penelitian ini adalah jurnal dari penelitian lain yang dapat menjelaskan tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh dapat menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan arsip berita sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis yang dipakai ialah mendefinisikan objek analisis dan penonjolan makna. Teknik keabsahan data ini memakai ketekunan pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang terdapat pada media *online* Tempo.co pada tanggal 3-5 September 2021. Berikut data-data berita yang dipilih untuk dianalisis menggunakan teori agenda setting:

1. Berita Pertama

Sertifikasi Vaksinasi Jokowi Bocor, PSI : Darurat Perlindungan Data Pribadi. 3 September 2021 *Editor : Amirullah*

Gambar 1. 10 Berita pertama tentang kasus kebocoran data pribadi Jokowi ke publik pada portal media online Tempo.co



Sumber : <https://nasional.tempo.co/read/1502069/sertifikat-vaksinasi-jokowi-bocor-psi-darurat-perlindungan-data-pribadi>

Analisis Berdasarkan Teori Agenda Setting :

a. *Agenda Media sebagai Gatekeeper :*

Pada media massa yang berupaya menjadi Gatekeeper adalah sang penulis dalam naskah berita. Pada gambar 4.2 bisa dilihat terdapat editor dengan nama Amirullah. Gatekeeper disini berfungsi untuk menaikkan berita yang ada dan menghapus beberapa informasi yang tidak memiliki nilai berita.

b. *Agenda Publik :*

Isu ini diperkuat dengan kalimat “*Dari beberapa kasus terakhir, mulai dari peretasan data BPJS Kesehatan, BRI, Life, hingga peretasan data e-Hac, tidak ada Langkah konkret untuk memperbaiki keamanan basis data*”. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa kebocoran data ini tidak sekali ini saja terjadi. Namun beberapa tahun kebelakang sudah pernah terjadi hal serupa. Namun, Pihak-pihak terkait terlihat abai dengan sistem keamanan data yang akhirnya kejadian tersebut terulang kembali.

c. *Agenda Kebijakan*

Dari isu yang diangkat dan dibahas dalam berita pertama tentang sertifikat vaksinasi Jokowi bocor ke publik mengarah kepada tuntutan pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan. Dalam teks “...PSI juga kembali mendesak DPR RI untuk segera mengesahkan Rancangan Undang-Undang (RUU) Perlindungan Data Pribadi”. Dapat dipahami bahwa agar kasus ini dapat ditangani dengan serius maka pihak PSI mendesak pemerintah untuk membuat RUU. Dengan adanya kebijakan RUU ini, diharapkan dapat dengan mudah menjerat pelaku dan dituntut secara hukum.

2. Berita Kedua

3 yang Ikut Diungkap dalam Kasus Data Jokowi Bocor dari Peduli Lindungi.. 4 September 2021. Editor : Zacharias Wuragil

Gambar 1. 11 Berita kedua tentang kasus kebocoran data Jokowi ke publik pada portal media online Tempo.co



Sumber : <https://tekno.tempo.co/read/1502157/3-yang-ikut-diungkap-dalam-kasus-data-jokowi-bocor-dari-pedulilindungi>

Analisis Berdasarkan Teori Agenda Setting :

a. *Agenda Media sebagai Gatekeeper :*

Pada media massa yang berupaya menjadi Gatekeeper adalah sang penulis dalam naskah berita. Pada gambar berita 4.2 terlihat editor dengan nama Zacharias Wuragil sebagai penulis dari naskah beritanya. Gatekeeper disini berfungsi untuk menaikkan sebuah berita yang sedang hangat diperbincangkan di publik dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita.

b. *Agenda Publik :*

Dari kalimat "... penjelasan atas pencurian data presiden Jokowi yang kemudian disebar di media sosial itu juga mengungkapkan hal lain", menjelaskan bahwa ada hal-hal lain yang ikut terungkap dalam kasus kebocoran data ini.

c. *Agenda Kebijakan :*

Dari isu yang diangkat dan dibahas dalam berita kedua mengarah kepada tuntutan pemerintah untuk segera mengupayakan pengamanan data dalam aplikasi Peduli Lindungi. Dari kalimat berita "... Kementerian Kominfo, telah melakukan migrasi sistem aplikasi itu ke Pusat Data Nasional (PDN) pada tanggal 28 agustus 2021 pukul 14.00 WIB", menjelaskan bahwa disini pemerintah sudah melakukan upaya pengamanan data dalam aplikasi Peduli Lindungi.

3. Berita Ketiga

NIK Jokowi Bocor, Pemerintah Diminta Enkripsi Data Kependudukan.5 September 2021
Editor : Amirullah

Gambar 1. 12 Berita ketiga tentang kasus kebocoran data Jokowi ke publik pada portal media online Tempo.co



Sumber : <https://nasional.tempo.co/read/1502679/nik-jokowi-bocor-pemerintah-diminta-enkripsi-data-kependudukan>

Analisis Berdasarkan Teori Agenda Setting :

a. *Agenda Media sebagai Gatekeeper :*

Pada media massa yang berupaya menjadi Gatekeeper adalah sang penulis dalam naskah berita. Pada gambar 4.2 berita ketiga bisa dilihat editor dengan nama

Amirullah. *Gatekeeper* disini berfungsi untuk menaikkan berita yang ada dan menghapus beberapa informasi yang tidak memiliki nilai berita.

b. *Agenda Publik :*

Dari kalimat berita “nantinya instansi hanya boleh menggunakan data baru yang dihasilkan dari dukcapil dalam kondisi yang sudah terenkripsi..” dapat dijelaskan bahwa enkripsi data menjadi isu yang diangkat disini. Ini penting dilakukan agar orang lain sulit untuk mengakses data dan menyalahgunakannya lagi.

c. *Agenda Kebijakan :*

Dari isu yang diangkat dan dibahas dalam berita ketiga yaitu mendesak pemerintah untuk melakukan enkripsi data semua penduduk. Kebijakan ini dinilai dapat membuat orang lain tidak dapat mengakses dan menyalahgunakan data orang lain lagi. Setelah enkripsi data dilakukan, usulan lain muncul yaitu mengubah NIK menjadi digital ID. Kehadiran identitas digital ini dinilai akan memberikan manfaat baik bagi pengguna maupun penyedia layanan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Isi Berita Kebocoran Data Pribadi Jokowi ke Publik, dapat disimpulkan bahwa dari Teori Agenda Setting oleh Maxwell McCombs and Donald Shaw berita kebocoran data pribadi Jokowi ke publik memunculkan sebuah agenda media sebagai *Gatekeeper*. *Gatekeeper* dalam berita ini ialah sang editor itu sendiri sebagai pemilah berita yang akan diangkat ke publik. Dari agenda media kemudian akan mempengaruhi agenda publik. Isu yang diangkat oleh agenda media terus bergulir menjadi isu hangat yang selalu dibahas oleh publik. Setelah agenda publik bergulir, berakhirlah menjadi agenda kebijakan yang dimana akan muncul tuntutan kepada pemerintah untuk menangani isu tersebut. Isu yang ada dalam penelitian ini adalah tentang kebocoran data Jokowi ke publik dengan tepat sesuai dengan hukum. Kebijakan yang diusulkan dalam berita ialah pengesahan RUU Perlindungan Data Pribadi Kebijakan. Karena adanya masalah ini, pihak pemerintah belum mempunyai landasan hukum yang kuat untuk menuntut pelaku kejahatan tentang penyalahgunaan data pribadi orang lain.

Daftar Pustaka

- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Nurudin. (2015). *pengantar komunikasi massa*.
- Sugiyono, P. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, cv.